

Sejarah Perkembangan Radio

**Winda Kustiawan¹, M.Darma Marpaung², Mhd Aldi Syahputra³, Ahmad Farhan Ulya⁴,
Ahmad Fauzi⁵, Muhammad Nadzim⁶**

Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstrak

Sejarah perkembangan radio di Indonesia setelah merdeka, diawali dengan lahirnya radio Republik Indonesia selanjutnya disebut RRI pada tanggal 11 September 1945. RRI sebagai radio milik pemerintah yang memiliki fungsi dasar menuarakan kepentingan pemerintah dan Negara. RRI menciptakan sumpah pengabdian pada Negara dan bangsa Indonesia dengan Tri Prasetya RRI. Sejak awal berdirinya RRI memiliki peran sentral sebagai stabilisator dan instrument perekat Negara Kesatuan. Industri siaran radio tidak dapat dipisahkan dari kekuasaan Negara. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah metode library research, yaitu studi kepustakaan. Metode kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku atau majalah dengan sumber data lainnya dalam perpustakaan. Penelitian (*research*) merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan. Hasil penelitian tidak pernah dimaksudkan sebagai suatu pemecahan (solusi) langsung bagi permasalahan yang dihadapi. Karena penelitian merupakan bagian saja dari usaha pemecahan masalah yang lebih besar.

Kata Kunci : Sejarah, Perkembangan, Radio

Pendahuluan

Perkembangan radio di Indonesia setelah merdeka, diawali dengan lahirnya Radio Republik Indonesia (selanjutnya disebut: RRI) pada tanggal 11 September 1945. RRI sebagai radio milik pemerintah memiliki fungsi dasar menyuarakan kepentingan pemerintah dan negara. RRI menciptakan sumpah pengabdian pada negara dan bangsa Indonesia dengan Tri Prasetya RRI. Sejak awal berdirinya RRI memiliki peran sentral sebagai stabilisator dan instrument perekat Negara Kesatu Industri siaran radio tidak dapat dipisahkan dari kekuasaan negara.

Penyiaran di tanah air mengalami perkembangan yang sangat pesat setelah tahun 1998. Radio siaran berkembang jauh lebih pesat dibanding masa-masa sebelumnya. Pada tahun 2002 setidaknya muncul 250 stasiun radio baru yang dikelola individu atau kelompok, baik anggota PRSSNI sebagai organ tunggal perusahaan radio pada masa Orde Baru, maupun organisasi baru seperti ARSSI (Asosiasi Radio Siaran Swasta Indonesia) atau ARI (Aliansi Radio Independen). Jumlah ini belum termasuk RRI yang membuka layanan frekuensi programnya 2-4 di hampir semua provinsi.

Untuk memancing pendengar, masing-masing station radio kini bersaing hebat antar satu sama lainnya. Mereka menciptakan Tag line atau slogan yang membuat mereka terdengar berbeda dengan station radio lain yang sudah ada. Mereka memfokuskan program dan lagu-lagu yang diputarkan sesuai segmentasi yang telah ditentukan dan juga menyesuaikannya dengan Tag line atau slogan.

Metode Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah metode library research, yaitu studi kepustakaan. Metode kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku atau majalah dengan sumber data lainnya dalam perpustakaan.. Penelitian (*research*) merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan. Hasil penelitian tidak pernah dimaksudkan sebagai suatu pemecahan (solusi) langsung bagi permasalahan yang dihadapi. karena penelitian

merupakan bagian saja dari usaha pemecahan masalah yang lebih besar. Fungsi penelitian adalah mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah Anwar (2001: 1).

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dari kegunaan tertentu. Istilah cara ilmiah menunjukkan arti bahwa kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional dalam penelitian adalah bahwa penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, bukan hasil mediasi. Empiris adalah bahwa kegiatan penelitian dapat diamati oleh indera manusia sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan.

Hasil dan Pembahasan Pengertian Radio

Radio adalah teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengancara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik).Gelombang ini melintas dan merambat lewat udara dan bisa juga merambat lewatruang angkasa yang hampa udara, karena gelombang ini tidak memerlukanmedium pengangkut (seperti molekul udara).

Pengertian “Radio” menurut ensiklopedia Indonesia yaitu penyampaian informasi dengan pemanfaatan gelombang elektro magnetik bebas yang memiliki frekuensi kurang dari 300 GHz (panjang gelombang lebih besar dari 1 mm).

Sedangkan istilah “radio siaran” atau “siaran radio” berasal dari kata “ radio broadcast” (Inggris) atau “radio omroep” (Belanda) artinya yaitu penyampaian informasi kepada khalayak berupa suara yang berjalan satu arah denganmemanfaatkan gelombang radio sebagai media. Sedangkan menurut Versi Undang-undang Penyiaran no 32/2002 :kegiatan pemancar luasan siaran melalui sarana pemancaran dan/atau sarana transmisi di darat, di laut atau di antariksa dengan menggunakan spectrum frekuensi radio melalui udara, kabel, dan/atau media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran,

yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan.

Sejarah Perkembangan Radio Didunia

Sejarah Radio bermula dari penemuan seorang ilmuwan yang bernama Marconi. Radio merupakan salah satu alat komunikasi paling penting dalam sejarah dunia. Radio didefinisikan sebagai alat pengirim sinyal melalui radiasi elektromagnetik dan modulasi. Radio juga disebut sebagai alat komunikasi masal karena mampu mengirimkan informasi kepada masyarakat luas. Kehadiran radio sangat penting dalam membantu kehidupan manusia. Sejarah dari radio memiliki beberapa era sejak ditemukannya gramofon sampai radio di zaman modern saat ini. Artikel ini akan membahas secara mendalam mengenai sejarah dari radio dan perkembangannya dari masa ke masa.

- Sejarah Radio Pada Massa Perang

Radio memegang peranan yang juga cukup penting dalam masa masa peperangan. Radio mulai jamak digunakan pada sektor maritim untuk mengirimkan

- Sejarah Radio AM (Amplitude Modulation)

Radio AM (Amplitude Modulation) adalah jenis radio yang menggunakan prinsip kerja modulasi gelombang radio dan audio. Baik gelombang radio dan audio memiliki besaran yang tetap, namun dengan proses modulasi, amplitudo gelombang radio akan disesuaikan dengan amplitudo gelombang audio. Dalam konsep ini, gelombang radio menjadi gelombang pengantar atau carrier sementara gelombang suara akan menjadi gelombang pembawa informasi.

- Sejarah Radio FM (frequency modulation)

Radio FM (frequency modulation) adalah jenis radio yang memodulasi frekuensi gelombang radio. Gelombang penghantar, dalam hal ini gelombang radio, dimodulasi frekuensinya mengikuti gelombang pembawa informasi atau gelombang suara. Perbedaan antara radio AM dan FM adalah jenis modulasi yang dilakukan, dimana radio AM memodulasi amplitudo gelombang sedangkan radio FM

memodulasi frekuensi gelombang. Pengembangan radio FM merupakan dampak dari kekurangan yang dimiliki radio AM, yang dikembangkan sebelumnya.

- Sejarah Radio Satelit

Setelah zaman radio AM dan FM, muncul jenis radio satelit. Radio ini mentransmisikan gelombang radio memakai sinyal digital. Sinyal digital ini berbeda dengan sinyal analog pada radio AM dan FM yang bersifat kontinu. Sinyal digital terdiri dari kode biner 0 dan 1. Keunggulan dari radio satelit adalah kemampuan jangkauan yang sangat luas dengan memanfaatkan teknologi satelit. Meski begitu, penerima sinyal radio ini harus menggunakan perangkat yang bisa menerjemahkan sinyal digital tersebut.

- Sejarah Radio HD (High Definition)

Radio berdefinisi tinggi atau HD merupakan jenis radio digital yang prinsip kerjanya menggabungkan radio analog dan digital. Dengan konsep radio HD ini, stasiun digital dan stasiun analog bisa berbagi frekuensi yang sama dalam satu waktu. Dengan kondisi ini, lebih banyak konten yang dapat disiarkan ke publik pada lokasi yang sama. Ini akan meningkatkan efisiensi dari siaran radio itu sendiri. Dalam segi kualitas, radio HD memiliki kualitas suara yang sama jernihnya dengan radio satelit.

Sejarah Radio Di Indonesia

Siaran radio yang pertama di Indonesia (waktu itu bernama Nederlands Indie - Hindia Belanda) ialah Bataviase Radio Vereniging (BRV) di Batavia (Jakarta Tempo dulu), yang resminya didirikan pada tanggal 16 Juni 1925 di Weltevreden (Jakarta Pusat sekarang) dan resmi mengudara dari Hotel des Indes dengan siaran lokal (Stadzender) pada gelombang 157.89 meter dan 61.66 meter untuk "Programa Nasional" (Archipelzender) Stasiun radio.

Hal itu beda sekali dengan badan-badan radio siaran lainnya yang berbentuk perkumpulan swasta, terutama yang diusahakan bangsa pribumi, yang hidupnya dari iuran para anggota.

Munculnya perkumpulan-perkumpulan stasiun radio di kalangan bangsa Indonesia disebabkan kenyataan, bahwa NIROM memang dapat bantuan dari pemerintah. Sebagai pelopor timbulnya radio siaran usaha bangsa Indonesia ialah Solosche Radio Vereniging (SRV) yang didirikan pada tanggal 1 April 1933.

Pada tanggal 7 Mei 1937 atas usaha PPRK diadakan pertemuan dengan pembesar-pembesar pemerintahan untuk membicarakan hubungan antara PPRK dengan NIROM. Pertemuan itu menghasilkan suatu persetujuan bersama, bahwa PPRK menyelenggarakan siaran ketimuran, NIROM menyelenggarakan segi tehniknya. Sejak itu PPRK berusaha keras agar PPRK dapat menyelenggarakan sendiri sepenuhnya tanpa bantuan dari NIROM. Disebabkan situasi semakin panas oleh api perang di Eropa yang menyebabkan Negeri Belanda dalam keadaan sulit yang membutuhkan bantuan rakyat jajahannya, maka pemerintah Hindia Belanda menjadi agak lunak.

Sejarah Radio Republik Indonesia bermula sejak pendiriannya secara resmi pada tanggal 11 September 1945, oleh para tokoh yang sebelumnya aktif mengoperasikan beberapa stasiun radio Jepang yaitu Hosokawa Kyoku di 6 kota. Rapat utusan 6 radio di rumah Adang Kadarusman Jalan Menteng Dalam, Jakarta. Sehingga menghasilkan keputusan mendirikan Radio Republik Indonesia dengan memilih dr. Abdulrahman Saleh sebagai pemimpin umum RRI yang pertama.

- Radio Pada Masa Penjajahan Belanda

Sebagaimana telah disebutkan di atas bahwa awal sejarah radio di Indonesia dimulai sejak masa penjajahan Belanda. Pada masa-masa inilah, Belanda dipusingkan pada berbagai peristiwa besar yang mengobarkan semangat nasionalisme di kalangan kaum pribumi yaitu dengan didirikannya Budi Utomo pada tahun 1908 dan gerakan Sumpah Pemuda pada tahun 1928.

Pada masa penjajahan Belanda pula lahirlah sebuah organisasi non komersial baru yang merupakan perkumpulan dari berbagai radio ketimuran. Organisasi tersebut adalah Perikatan Perkumpulan Radio Ketimuran yang disingkat PPRK yang dibentuk pada tanggal 29 Maret 1937.

Tujuan organisasi PPRK adalah bersifat sosial budaya yaitu untuk memajukan seni dan budaya Indonesia. Dua bulan kemudian, tepatnya tanggal 7 Mei 1937, PPRK mengadakan pertemuan dengan NIROM dan menghasilkan kesepakatan bahwa siaran ketimuran dilakukan oleh PPRK dan teknisnya diselenggarakan oleh NIROM.

Kemudian, seiring dengan dimulainya Perang Dunia II yang ditandai dengan diserbunya Polandia oleh Jerman pada tanggal 1 September 1939, membuat posisi pemerintah Hindia Belanda di Indonesia semakin tersudut. Kerajaan Belanda di Eropa pun mengalami hal yang sama. Situasi yang sejatinya tidak baik ini justru memberikan berkah tersendiri bagi PPRK. Berkah tersebut adalah bahwa tanggal 1 November 1940, PPRK berhasil menyiarkan siaran pertamanya

- Radio Pada Masa Penjajahan Jepang

Dalam peperangan di Asia dan Pasifik, Jepang sebagai sekutunya Nazi Jerman dan Italia di Eropa, mengadakan ekspansi ke arah selatan. Pada bulan 1 Maret 1942 Belanda menyerah kepada Jepang, tepat pada tanggal 8 Maret 1942 pemerintah Belanda dengan seluruh angkatan perangnya menyatakan menyerah kalah di Kalijati Subang, Jawa Barat kepada balatentara Jepang. Sejak tanggal itu dibekas kawasan Hindia Belanda dulu berlaku pemerintahan militer Jepang dengan nama resminya waktu itu Jepang Raya (大日本 *Dai Nippon*).

- Radio Pada Masa Kemerdekaan

Tanggal 14 Agustus 1945 adalah hari yang sangat bersejarah bagi bangsa Indonesia karena pada tanggal tersebut Jepang menyerah tanpa syarat kepada tentara Sekutu. Momentum ini tidak disiasikan oleh para pemuda masa itu yang menculik dan memaksa Bung Karno dan Bung Hatta untuk segera memproklamkan kemerdekaan Indonesia. Tanggal 17 Agustus 1945, Bung Karno dan Bung Hatta atas nama bangsa Indonesia memproklamkan kemerdekaan bangsa Indonesia.

- Radio Pada Masa Orde Lama Dan Orde Baru

Pada masa Orde Lama, radio siaran diselenggarakan sepenuhnya oleh Pemerintah yakni Radio Republik Indonesia atau RRI. Pada masa awal Orde Baru, radio siaran swasta mulai tumbuh di Indonesia yang keberadaannya mengikuti berbagai ketentuan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah. Adapun payung hukum bagi keberadaan radio siaran swasta nasional Indonesia mengacu pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 1970 tentang Radio Siaran Non Pemerintah. Dikutip dari laman radio PRSSNI disebutkan bahwa dalam PP tersebut diatur mengenai fungsi, hak, kewajiban, dan tanggung jawab radio siaran, syarat penyelenggaraan, perizinan, dan pengawasannya.

- Radio Pada Masa Reformasi

Sebelum Orde Reformasi lahir, sesuai dengan sistem komunikasi Indonesia dan sistem jurnalistik di Indonesia yang dianut saat itu, berbagai program jurnalisme radio atau jurnalistik radio dilakukan sepenuhnya oleh Radio Republik Indonesia. Radio siaran swasta hanya berperan sebagai media hiburan yakni dengan memutar lagu-lagu, sandiwara radio, dan lain-lain. Pada masa reformasi, radio juga tidak luput dari pergeseran peran. Jika pada awalnya radio hanya berkuat sebagai media hiburan maka seiring dengan dibukanya keran kebebasan pers dan kebebasan berekspresi peran radio mulai bergeser tidak hanya sebagai media hiburan melainkan juga sebagai media informasi.

- Radio Pada Masa Sekarang

Radio sebagai media massa terus mengalami perkembangan yang sangat pesat. Dimulai dari zaman Belanda, zaman Jepang, zaman kemerdekaan, dan zaman orde baru. Mulai dari radio yang segmentasinya luas, sampai yang mempersempit diri dalam segmentasi. Sehingga radio yang dulunya bersifat umum, sekarang dikenal dengan radio wanita, radio untuk anak muda, radio

untuk remaja, radio khusus berita, radio budaya dan lain sebagainya.

Adapun jenis jenis radio yaitu:

1. Radio Milik Negara

Sebelum menjadi Lembaga Penyiaran Publik sejak tahun 2000, Radio Republik Indonesia (RRI) berstatus sebagai Perusahaan Jawatan (Perjan) yaitu badan usaha milik negara (BUMN) yang tidak mencari untung. Dalam status Perusahaan Jawatan RRI telah menjalankan prinsip-prinsip radio publik yang independen.

2. Radio Publik

Sebagai Lembaga Penyiaran Publik, Radio terdiri dari Dewan Pengawas dan Dewan Direksi. Dewan Pengawas yang berjumlah 5 orang terdiri dari unsur publik, pemerintah dan perusahaan. Dewan Pengawas yang merupakan wujud representasi dan supervisi public memilih Dewan Direksi yang berjumlah 5 orang yang bertugas melaksanakan kebijakan penyiaran dan bertanggung jawab atas penyelenggaraan penyiaran. Status sebagai Lembaga Penyiaran Publik juga ditegaskan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 11 dan 12 tahun 2005 yang merupakan penjabaran lebih lanjut dari Undang Undang Nomor 32/2002.

3. Radio Swasta (Komersil)

Radio siaran swasta FM dan AM yang dapat digunakan untuk penyampaian informasi ini dapat dikemas dalam bentuk acara khusus maupun dengan memasukkan pesan ke dalam acara tertentu, akhirnya memilih radio sebagai sarana untuk mendapatkan finansial, merekaselanjutnya mengemas pelaksanaan siaran dengan konsep ekonomiyang diharapkan akan memperoleh kemanfaatan finansial setelah melakukan kegiatan penyiaran.

4. Radio Komunitas

Radio komunitas adalah stasiun siaran radio yang dimiliki, dikelola, diperuntukkan, diinisiatifkan dan didirikan oleh sebuah komunitas. Pelaksana penyiaran (seperti radio) komunitas disebut sebagai lembaga penyiaran

komunitas. Radio komunitas juga sering disebut sebagai radio sosial, radio pendidikan, atau radio alternatif. Intinya, radio komunitas adalah “dari, oleh, untuk dan tentang komunitas”. Radio Komunitas sebetulnya muncul untuk mengisi keterbatasandari lembaga penyiaran lain yang belum mampu memberikan dan memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi yang mereka butuhkan.

Kesimpulan

Radio sebagai salah satu media massa memiliki karakteristik cepat dalam menyampaikan pesan, luas jangkauannya dalam arti tidak mengenal medan, tidak terikat waktu, ringan dan dapat dibawa kemana pun, murah dan tidak memerlukan banyak konsentrasi karena radio hanya untuk didengarkan. Ciri khas berita radio selain menyajikan uraian fakta dan pendapat yang disampaikan reporter, juga terselip pendapat yang diucapkan sendiri oleh narasumber.

reporter radio dan penyusun naskah berita radio dituntut memiliki keterampilan di dalam mengkombinasikan uraian fakta, uraian pendapat, dan pendapat narasumber yang berhasil direkam. Pendapat narasumber ini tidak perlu seluruhnya dimasukkan, tetapi dipilih secara tepat, khususnya yang ada relevansi dengan alur topik bahasan.

Daftar Pustaka

Anwarudin. 2010. *Strategi Penyiaran Radio Komunitas Dalam Memperoleh Pendengar: Studi Pada Radio Komunitas Srimartani FM Kelurahan Srimartani Kecamatan Piyungan*. Yogyakarta. Hal 29

Asep Syamsul dan M. Romli, *Dasar-Dasar Siaran Radio*, (Bandung: Nuansa, 2009)

Dennis McQuail, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Erlangga, 1987)

Hasandinata, Neti Sumiati, *Peran Pengelola Radio Komunitas dalam Mengembangkan Siaran Kearifan Lokal*. Jurnal Penelitian Komunikasi Vol 17/2, 2016

Masduki, *Perkembangan dan Problematika Radio Komunitas di Indonesia*. Jurnal Ilmu Komunikasi Vol 1/1 ,2018

Masduki, *Radio Komunitas: Belajar dari Lapangan*. Jakarta: Bank Dunia, 2010

Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009)

Muhammad Mufid, *Komunikasi & Regulasi Penyiaran*, Jakarta : Kencana,2010

Muhammad Mufid, *Komunikasi & Regulasi Penyiaran*, Jakarta : Kencana,2010

Nur Ahmad, *Radio Sebagai Sarana Media Massa Elektronik*, At-Tabsyir Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Vol.3 No.2 Desember 2015

Purwati, Eli. (2013). *Pemanfaatan Media Dalam Melestarikan Budaya Lokal (Studi Fenomenologi Pada Masyarakat Kabupaten Ponorogo Dalam Program Acara Dangdut Ponoragan Di Radio Duta Nusantara)*. Jurnal Unmuh Ponorogo, Vol 1, No 2 (2013)

Rahayu, Tresna Y dan Kartini Rosmalah Dewi, *Strategi Program Radio dalam Mempertahankan Eksistensinya*. Jurnal Makna Vol 4/1 Hal. 141, 2019.)hal 23

Takariani C Suprpti, 2013. *Peluang dan Tantangan Radio Komunitas Di Era Konvergensi*. Jurnal Observasi Vol 11/1

Tommy Suprpto, *Berkarier di Bidang Broadcasting*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2006),

Vivian, *Teori Komunikasi*,(Jakarta: Kencana, 2008)

Wahyudi , *Dasar-Dasar Jurnalistik Radio dan Televisi*, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti 2016